

BAB III

PROFIL DESA KEPUNTEN KECAMATAN TULANGAN SIDOARJO

A. Bentang Geografis dan Sejarah Desa Kepunten

1. Letak Geografis Desa Kepunten dan Demografi Desa

Desa Kepunten merupakan desa yang terletak di kecamatan Tulangan kabupaten Sidoarjo. Desa Kepunten berbatasan langsung dengan empat desa, yaitu di sebelah Utara berbatasan dengan desa Jodokan, disebelah Barat berbatasan dengan desa Jedong, dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Godekan dan Timur berbatasan dengan Kajeksan.

Desa Kepunten dibagi menjadi tiga dusun, yaitu dusun Kepunten, dusun Kemlati dan Desa Juwet. Desa Kepunten memiliki 2 RW dan terbagi menjadi 18 RT. RW 1 terdiri dari RT 1- RT 10 yang berada di dusun Kepunten. Sedangkan RT 11-RT 18 berada di dusun Kemlati dan Malangbong. Desa Kepunten dikepalai oleh satu kepala desa yaitu, Bapak Bambang Supriyadi.¹

Bagaimana dengan kondisi desa Kepunten sendiri pak ?

“Secara umum kondisi fisik desa Kepunten memiliki kesamaan dengan desa-desa lain di wilayah Kecamatan Tulangan. Desa Kepunten merupakan daerah daratan. Desa Kepunten memiliki luas wilayah 194.500 Ha yang terbagi dalam dua fungsi penggunaan yaitu tanah pekarangan atau pemukiman serta lahan Pertanian. Sedangkan ditinjau secara klimatologis desa Kepunten merupakan daerah yang memiliki iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan yang tinggi”².

¹ Data wilayah desa Kepunten 23 Mei 2016

² Bambang Supriadi, kepala desa Kepunten, wawancara, 1 Juni 2016,

2. Data Kependudukan

Data penduduk desa Kepunten tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu terlihat dari data kependudukan dari bulan Januari berjumlah 2666 jiwa sampai akhir Desember berjumlah 2673 jiwa. Kenaikkan penduduk ini dikarenakan angka kelahiran yang lebih tinggi dan angka perpindahan penduduk yang masuk ke desa atau pendatang baru yang tinggi. Berikut data dan diagram lingkaran kependudukan desa Kepunten:

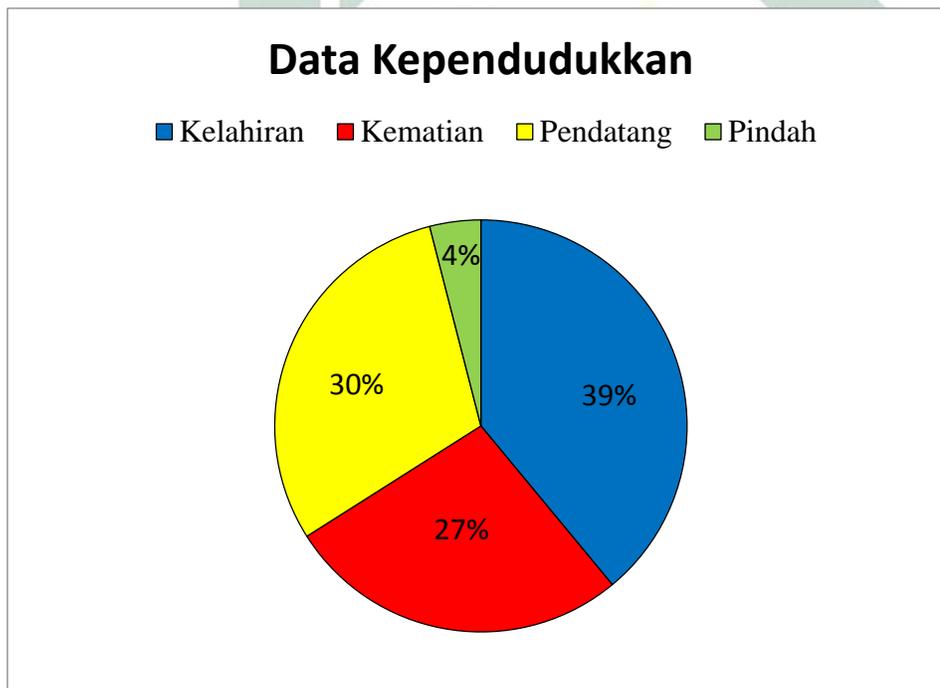


Diagram diatas menunjukkan kenaikan penduduk di desa Kepunten Kenaikkan penduduk ini paling terlihat dari diagram yang menunjukkan angka kelahiran penduduk yang lebih tinggi dibanding angka kematian yang mempunyai selisih berkisar antara 12%.

³ Data kependudukan desa Kepunten Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

Dan jumlah tersebut didukung dengan angka penduduk yang masuk ke desa Kepunten yang tinggi.

3. Sejarah Desa Kepunten

Sejarah Desa Kepunten diperoleh dari hasil wawancara dengan Mbah Ketan .Beliau merupakan salah satu sesepuh yang ada di desa Kepunten.

Bagaimana sejarah asal-usul nama Kepunten mbah ?

“Asal nama Kepunten adalah punden atau tempat persembahan kepada roh-roh yang memiliki kekuatan yang lebih. Di desa Kepunten dari dulu hingga sekarang banyak terdapat tempat-tempat keramat untuk dijadikan sesembahan. Tujuannya untuk mencari berkah kepada roh para nenek moyang kita dahulu. Persembahan berarti memberikan penghormatan kepada nenek moyang kita yang telah berjasa bagi sebagian orang yang mempercayai hal-hal ghaib. Budaya pendam ari-ari adalah salah satu peninggalan budaya nenek moyang kita untuk tetap harus dijaga sebab kita harus percaya kepada sesuatu yang ghaib”⁴

Dari banyaknya tempat persembahan, atau bisa disebut sebagai punden (tempat persembahan) para tokoh masyarakat terdahulu memberi nama desa ini dengan sebutan Kepunten. Dan itu terjadi sejak zamannya Lurah Pertama pada tahun 1934.⁵

Dalam versi yang lain yang didapatkan oleh peneliti tentang sejarah Desa Kepunten dari pamong Desa Kepunten, Bapak Kamadi mengatakan :

“Beberapa warga yang baru saja melahirkan anak pertamanya mereka memberikan sesajian di punden dengan mengucapkan kata “Ngapunten” yang artinya permisi, sebelum mereka meletakkan sesajen (hidangan yang dioalah dari rumah) mereka mengucapkan kata “ngapunten” agar semua yang dilakukan oleh anak yang baru lahir itu selamat beserta keluarga. Karena adab kepada sesuatu yang mempunyai kekuatan

⁴ Mbah ketan ,Juru kunci punden ,wawancara, 2 Juni 2016

⁵ Arsip dari kelurahan Kepunten

lebih agar menjaga etikanya. Tradisi itu dilakuakn hingga sekarang. Oleh karena itu dari kata gapunten menjadi cikal bakal desa Kepunten.”⁶

Bapak kamadi menjelaskan dalam versi yang berbeda mengenai sejaah desa Kepunten. Beliau menjelaskan mengarah ke adab kita sebagai manusia kepada alam sekitar yang mempunyai kekuatan lebih. Saling menghargai sesama makhluk agar tidak muncul perusakan-perusakan terhadap alam sekitar. Hanya saja warga ditakut-takuti jika tidak melakukan ini akan timbul seperti ini. Tujuannya hanya untuk melestarikan budaya yang sudah berkembang di desa Kepunten Sidoarjo.

B. Realita Penganut Keagamaan

Masyarakat desa Kepunten keseluruhan adalah penganut agama Islam. Akan tetapi pengetahuan masyarakat tentang agama minim. Kegiatan keagamaan (seperti yasinan) yang terdapat di desa Kepunten di lakukan oleh sebagian masyarakat. Kegiatan tersebut hanya di lakukan di beberapa RT pada malam Jum'at. Biasanya kegiatan tersebut bertempat di rumah warga secara bergilir, tidak di Musholla atau Masjid. Acara tersebut diawali dengan kegiatan arisan para ibu setelah sholat Magrib. Kemudian sholat isya' dilanjutkan kegiatan kirim do'a (yasinan) kepada *shohibbul hajat* yang di pimpin oleh sesepuh/ustadz yang ada di RT tersebut. Kegiatan yasinan di ikuti juga oleh bapak-bapak dan beberapa pemuda.⁷

Kegiatan keagamaan seperti banjari atau *diba'iyah* hanya dilakukan ketika ada hajatan. Untuk kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) biasanya dilaksanakan atau berpusat di masjid-masjid yang ada pada setiap RT. Kegiatan tersebut biasanya di isi dengan pengajian

⁶ Kamadi, Juru kunci punden ,*Wawancara*, 5 Juni 2016

⁷⁷ H.Sucipto, Ta'mir masjid Baitus Shalihin ,*Wawancara* , 11 Juli 2016

umum yang mendatangkan pembicara atau penceramah, baik dari dalam kota maupun luar kota.

Mayoritas ormas agama di desa ini adalah NU. Namun juga terdapat ormas Muhammadiyah dan LDII walaupun tidak terlihat secara *gamblang* di desa Kepunten. Ketiga ormas tersebut tidak pernah terjadi kontra antara satu dengan yang lain dalam bermasyarakat. Dalam hal ini, dapat kita lihat ketika perayaan Hari Raya Idul Fitri, mereka mengikuti keputusan pemerintah yang telah menetapkan hasil syawal.

Salah satu tokoh yang berpengaruh dalam masyarakat Nu konservatif ialah H. Sucipto. Dia seorang taqmir masjid Baitus Shalihin. Dia juga salah seorang tokoh mendukung apapun budaya yang berkembang di desa Kepunten dan menolak semua hal yang bersifat modern. Salah satu contoh budaya pendam ari-ari.

“alasan saya mendukung semua budaya yang berasal dari nenek moyang kami karena bentuk penghormatan kami terhadap leluhur-leluhur kita yang sangat besar pengaruhnya terhadap kami sehingga kami akan menjaga kemurnian budaya pendam ari-ari dan budaya-budaya yang lainnya. Dan kami menolak semua potensi yang mengarah ke perusakan budaya, missal potensi yang diberikan oleh pendatang dalam masalah pendidikan keagamaan, kami takut nanti generasi muda tidak mampu menjaga apa yang sudah kami perjuangkan ketika kami masih hidup. Kami hanya menghormati peninggalan para leluhur kami.”⁸

Tempat ibadah di desa ini hanya terdapat empat masjid yaitu Masjid Nurul Islam yang terletak di RT 04 RW 01, Masjid Baitus Sholihin yang terletak di RT 12 RW 02, Masjid Temboro yang terletak di RT 06 RW 01 dan Masjid Baitur Rohmah yang terletak di RT 18 RW 02. Masjid Baitus Sholihin merupakan Masjid tertua diantara Masjid-Masjid yang lain. Masjid ini berdiri tahun 1948.

⁸ H.Sucipto, Ta'mir masjid Baitus Shalihin ,*Wawancara* , 11 Juli 2016

Di desa Kepunten terdapat pondok pesantren mahasiswa, dan terdapat 2 lembaga pendidikan agama yaitu TPA ash-Shifa' dan TPA al-Hikmah yang masing-masing di ajarkan 2-4 ustadzah. Proses pengajaran yang dilaksanakan di TPA sesuai dengan jadwal yang di tetapkan masing-masing lembaga diniyah. Lembaga diniyah Madrasah Diniyah Nurul Hidayah dilaksanakan pada hari senin sampai hari kamis. Sedangkan pada lembaga diniyah di Masjid Baitus Sholihin (TPA al-Hikmah) dilaksanakan pada hari senin sampai hari jum'at. Proses pengajaran di lakukan pada jam 15.00-17.00 WIB.

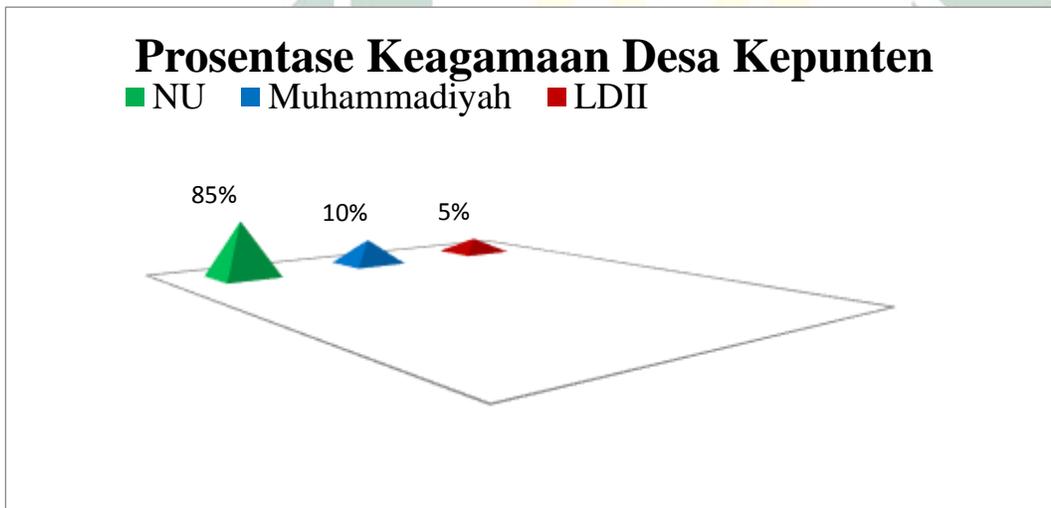


Diagram 1.1 Prosentase Keagamaan Desa Kepunten

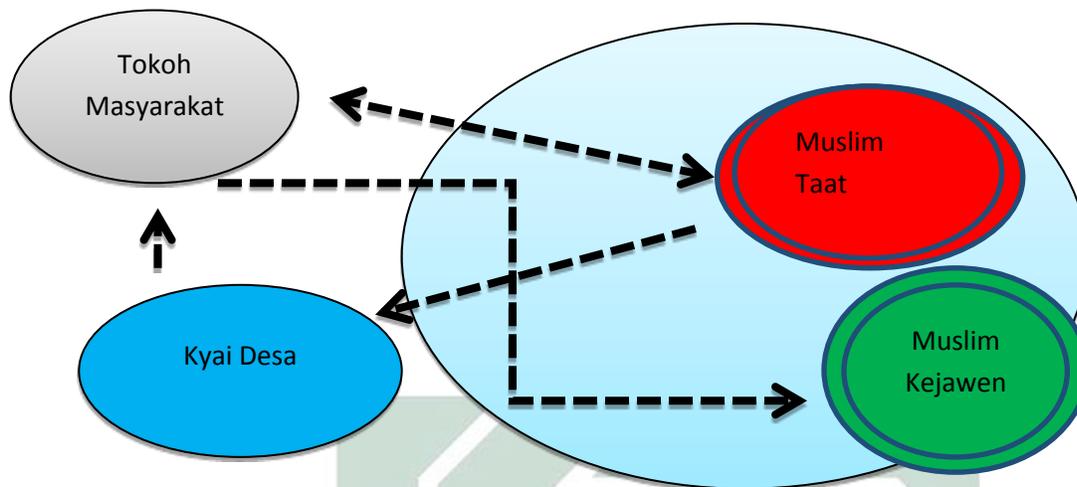


Diagram 1.2 Alur kepercayaan masyarakat desa Kepunten

Desa Kepunten terdiri dari beberapa jenis karakteristik masyarakat yang di kelompokkan sebagai berikut: muslim taat, muslim kejawen, muslim abangan, dukun, elit desa, kampus, tokoh masyarakat dan kyai desa. Namun, masyarakat desa Kepunten terbagi atas tiga jenis kelompok keagamaan yaitu muslim taat, muslim kejawen, sedangkan yang lain berada di luar karakteristik utama masyarakat, namun juga memiliki pengaruh.

Jenis karakter muslim taat selalu rajin beribadah di masjid atau Musholla setempat serta bedakwah. Muslim taat di desa Kepunten jenis karakter tersebut di contohkan oleh kaum NU Reformis.⁹

⁹ Ali Shohdikin, Pengurus pondok mahasiswa, *Wawancara*, 7 Juni 2016

Tokoh masyarakat dan muslim taat di desa Kepunten saling mempengaruhi satu sama lain, namun hubungan keduanya tidak terlalu besar karena jumlah muslim taat yang sedikit. Tokoh masyarakat desa Kepunten mempengaruhi muslim dan muslimat secara perlahan. Karena pada dasarnya semua tindakan yang dilakukan manusia sehari-hari itu harus berdasarkan ilmu agar semua berjalan dengan benar dan bermanfaat serta sesuai dengan teori yang harus di terapkan. Khususnya dalam masyarakat ilmu sosial sangat penting. Karena ilmu sosial mencakup tentang interaksi kepada sesama warga serta tingkah laku yang baik dan hal-hal menyimpang yang harus di hindari.

Keikutcampuran para pejabat desa dalam masalah keagamaan malah semakin memperkeruh kegiatan keagamaan di desa ini. Banyak kejadian yang dilakukakn oleh pejabat desa beserta jajaranya yang hal ini berkaitan dengan masalah agama. Artinya hanya pejabat-pejabat desa yang boleh melakukan proses ngajar mengajar. Dalam hal ini adalah proses belajar mengaji. Di desa kepunten tidak ada seorang pun yang mampu bertahan dengan menggunakan idialismenya untuk menyebarkan ilmu agama, karena dihalang-halangi oleh pihak desa.

Pondok mahasiswa yang ajaranya tasawuf sampai sekarang masih mampu bertahan dengan tekanan-tekanan dari pihak desa. Pondok mahasiswa ini berdiri pada tahun 2012¹⁰ tepatnya di desa Kepunten selatan. Pondok dengan membawa idialismenya sendiri yang masih bertahan hingga sekarang. Mereka warga punten tidak mampu menerima islam secara modern. Mereka masih setia dengan islam yang ia pegang selama ini.

C. Sudut Sosial Budaya

¹⁰ Ali Shhdikin, Pengurus pondok mahasiswa, *Wawancara*, 7 Juni 2016

Pada dasarnya setiap daerah memiliki kehidupan social dan budaya yang khas yang merupakan cerminan dari keunikan daerah tersebut, tak terkecuali desa Kepunten yang terletak di kecamatan Tulangan kabupaten Sidoarjo. Berikut ini adalah ulasan dari beberapa kegiatan kemasyarakatan yang dapat mencerminkan keadaan social dan budaya dalam masyarakat desa Kepunten.

1. Bersih Desa

Desa Kepunten kecamatan Tulangan kabupaten Sidoarjo memiliki perayaan khusus yang merupakan bagian dari budaya local setempat. Acara tersebut biasa dikenal sebagai “Bersih Desa/*Nyadran*” yang dirayakan setiap bulan Muharram atau *Asyura*’ dalam kalender Jawa. Kegiatan tersebut memiliki serangkaian acara dari pagi hari hingga malam. Pada pagi hari, kegiatan bersih desa dipusatkan di punden yang terdapat di desa Kepunten. Di Punden tersebut, terdapat makam sesepuh desa Kepunten dan pada saat acara ‘Bersih Desa’ masyarakat berkumpul untuk berdo’a, mendoa’akan para leluhur mereka..

Pada acara bersih desa ini, setiap rumah membawa nasi beserta lauk pauk yang dibawa ke Punden. Setelah semua warga berkumpul, nasi yang dibawa oleh warga didoakan oleh pemuka agama desa Kepunten. Setelah prosesi ini berakhir, nasi yang telah didoakan tersebut dimakan secara bersama-sama oleh seluruh warga yang hadir.¹¹

Acara bersih desa berlanjut pada malam harinya. Pada malam hari, acara dipusatkan di rumah kepala desa atau perangkat desa yang lainnya. Acara malam puncak bersih desa, diisi dengan serangkaian hiburan seperti wayang dan campursari. Pada

¹¹ Ali Shhdikin, Pengurus pondok mahasiswa, *Wawancara*, 7 Juni 2016

sebuah pantangan bagi bayi diantaranya adalah bayi akan sering rewel dan sering menangis hal ini dikarenakan dia diganggu oleh saudaranya yang disebut *ari-ari* itu.¹²

Namun jika tatacara menanam dan mengubur ari-arinya sesuai yang dianjurkan dan penuh hormat maka bayi akan tidak mudah rewel dan dia tidak akan merepotkan orangtuanya sebab saudaranya ikut menemaninya. Cara mengubur ari-ari dengan benar adalah dengan mencuci bersih dahulu menggunakan air. Biasanya pekerjaan ini akan dilakukan oleh petugas kesehatan yang menangani persalinan misalnya saja Bidan atau juga dukun yang membantu istri persalinan. Bagi keluarga hanya tinggal menerima ari-ari yang sudah bersih. Bahkan dari waktu ke waktu penanganan ari-ari ini semakin berkembang dan semakin maju. Namun dalam dunia medis mereka hanya membersihkan ari-ari kemudian dimasukkan ke dalam kendhil dan langsung diberikan kepada keluarga tanpa melalui tahapan sosial kemasyarakatan tertentu. Bahkan peralatan yang harus menyertai seringkali tidak ikut disertakan dalam kendhil ari-ari yang akan ditanam.

Secara adat jawa hal tersebut tidaklah memenuhi syarat dikarenakan kurang lengkap. Cara mengubur ari-ari yang benar adalah kendhil yang digunakan untuk menyimpan ari-ari bisa diganti dengan batok kelapa dan juga tabonan. Jika ingin diletakkan di dalam kendhil, seharusnya kendhil diberikan alas terlebih dahulu. Alas itu berupa daun senthe yang digunakan sebagai alas tempat ari-ari. Saat kendhil di tutup di atasnya harus diberikan beberapa syarat. Barang-barang yang berguna sebagai syarat adalah sebagai berikut :

¹² Abu Shony Al-Ma'rify, Pengasuh Pondok Baitul Mutashowwif, *Wawancara*, 14 Juni 2016

1. *Kembang boreh*¹³, minyak wangi, kunir yang dijadikan sebagai bekas alas untuk memotong usus, kemiri *gepak jendhul*¹⁴ dan tulisan arab dan tulisan jawa *ha na ca ra ka*.
2. Kemiri gepak jendhul, jarum, ikan asin, kunyit, beras merah, garam dan juga kertas yang ada tulisan arabnya.
3. Pensil, buku, kertas bertuliskan arab, tulisan jawa dan tulisan latin. Selain itu, jika bayi perempuan di dalam kendhil dimasukkan tanaman empon-empon. Tanaman *empon-empon* ini berupa *temu ireng, kunir, dingo blenge*, bawang putih, bawang merah, benang dan juga jarum. Jika bayinya adalah laki-laki maka dimasukkan uang logam 100 rupiah.

Rata-rata masyarakat desa Kepunten masih menggunakan ritual memendam ari-ari untuk penghormatan kepada saudara ghaib. Sedangkan kelompok NU reformis yang berlandaskan Al-Quran dan *Al-Sunnah* mengatakan budaya pendam ari-ari tersebut berasal dari Agama Hindu. Faktanya agama tertua di Indonesia adalah agama hindu dan budha, sebelum islam datang masyarakat Indonesia cara berfikir dan tingkah lakunya dipengaruhi oleh kedua agama tersesbut, sehingga sampai sekarang masyarakat masih terbawa oleh tingkah laku kedua agama tertua di Indonesia. Jika ditanya mengenai tentang budaya pendam ari-ari maka masyarakat secara kompak menjawab budaya pendam ari-ari ini berasal dari nenek moyang kita.¹⁵

¹³ Kembang boreh adalah campuran dari bermacam-macam bunga yang berwarna putih

¹⁵ Abu Shony Al-Ma'rify, Pengasuh Pondok Baitul Mutashowwif, *Wawancara*, 14 Juni 2016

Jika dilihat sejarah awal Indonesia maka agama yang berkembang pada waktu itu adalah agama Hindu Budha jauh sebelum Islam datang. Berbicara nenek moyang berarti berkaitan dengan orang-orang terdahulu, yang pastinya berasal dari agama Hindu Budha. Dalam agama Hindu terdapat tingkatan-tingkatan masyarakat yang disebut kasta. Agama Hindu mempunyai empat kasta,

1. Kasta Brahmana

Brahmana merupakan golongan pendeta dan rohaniwan dalam suatu masyarakat, sehingga golongan tersebut merupakan golongan yang paling dihormati. Dalam ajaran Warna, Seseorang dikatakan menyandang gelar Brahmana karena keahliannya dalam bidang pengetahuan keagamaan. Jadi, status sebagai Brahmana tidak dapat diperoleh sejak lahir. Status Brahmana diperoleh dengan menekuni ajaran agama sampai seseorang layak dan diakui sebagai rohaniwan.

2. Ksatriya merupakan golongan para bangsawan yang menekuni bidang pemerintahan atau administrasi negara. Ksatriya juga merupakan golongan para kesatria ataupun para Raja yang ahli dalam bidang militer dan mahir menggunakan senjata. Kewajiban golongan Ksatriya adalah melindungi golongan Brahmana, Waisya, dan Sudra. Apabila golongan Ksatriya melakukan kewajibannya dengan baik, maka mereka mendapat balas jasa secara tidak langsung dari golongan Brāhmana, Waisya, dan Sudra.

3. Waisya merupakan golongan para pedagang, petani, nelayan, dan profesi lainnya yang termasuk bidang perniagaan atau pekerjaan yang menangani segala sesuatu yang bersifat material, seperti misalnya makanan, pakaian, harta

benda, dan sebagainya. Kewajiban mereka adalah memenuhi kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan) golongan Brahmana, Ksatriya, dan Sudra.

4. Sudra merupakan golongan para pelayan yang membantu golongan Brāhmana, Ksatriya, dan Waisya agar pekerjaan mereka dapat terpenuhi. Dalam filsafat Hindu, tanpa adanya golongan Sudra, maka kewajiban ketiga kasta tidak dapat terwujud. Jadi dengan adanya golongan Sudra, maka ketiga kasta dapat melaksanakan kewajibannya secara seimbang dan saling memberikan kontribusi.

Dari keempat kasta diatas menunjukkan bahwa ada batasan-batasan untuk mendalami ilmu dalam agama Hindu Budha. Bisa jadi nenek moyang yang dimaksud berasal dari kasta sudra yang merupakan golongan pembantu pelayan golongan Brahmana, Ksatriya, dan Waisya. Karena dalam agama Hindu Budha kasta bawah yaitu Sudra tidak boleh mempelajari kitab Waisya, Ksatriya, dan Brahmana. Jika kasta yang lebih tinggi mengetahui bahwa kasta Sudra mempelajari kitab Kasta brahmana maka telinganya akan di cor oleh tima panas.¹⁶

Bisa jadi nenek moyang yang dianggap berasal dari kasta Sudra yang merupakan golongan paling bawah. Yang berasal dari golongan para pembantu, pelayan.

Dampak dari ketidaktahuan seseorang membuat mereka terjerumus kepada kesesatan aqidah. Mereka yang mempunyai jawaban ini semua dari nenek moyang maka itu sudah termasuk Syirik. Dan dampak dari ritual-riual pendem ari-ari sangat berbeda

¹⁶Abu Shony Al-Ma'rify, Pengasuh Pondok Baitul Mutashowwif, *Wawancara*, 14 Juni 2016

dengan orang-orang yang tidak menggunakan budaya tersebut. Sebagaimana ungkapn oleh salah seorang pengasuh pondok pesantren Baitul Mutashowwif 313 :

Abu Shonny : saya pernah membuat sebuah penelitian tentang dampak jika menggunakan ritual-ritual dalam proses budaya pendam ari-ari. Dampak yang akan diterima oleh orang yang percaya terhadap ritual-ritual budaya penda ari-ari selain dia telah syirik kepada Tuhan ialah si bayi ketika malam akan rewel, nangis membuat orang tua gelisah. Semalam suntuk anaknya nangis tanpa henti. Berbeda dengan orang yang tidak percaya dan tidak melakukan budaya pendam ari-ari. Anak akan tidur pulas dan tidak merepotkan orang tua. Karena yang disebut saudara ghaib itu sebenarnya adalah qorin yang mengoda anak ketika masih bayi. Qorin yang menyebabkan anak menangis ditengah malam dan membuat orang tua gelisah akhirnya terjadi pertengkaran dengan istrinya. Itulah cara setan menyesatkan kita dari ketidaktahuan kita sendiri.¹⁷

3. Tradisi Menjelang Panen Raya

Seperti daerah pedesaan pada umumnya, mayoritas penduduk desa Kepunten bermata pencaharian dalam sektor pertanian, baik sebagai pemilik lahan maupun sekedar buruh tani. Kemudian terwujudlah beberapa kebudayaan setempat yang erat kaitanya dengan sektor pertanian. Salah satunya adalah tradisi menjelang panen raya.

Pertama para petani dan pemilik lahan meletakkan semacam sesajen setiap menjelang panen raya. Sesajen ini diletakkan di Punden. Tradisi seperti ini masih dilakukan hingga saat ini meski tak seramai dulu saat adat istiadat masih dipegang teguh oleh masyarakat desa Kepunten.

Kedua, para pemilik lahan biasanya mengadakan tasyakuran sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen yang mereka peroleh. Saat ini, tasyakuran biasa diadakan secara sederhana dengan mengundang masyarakat sekitar rumah pemilik lahan mengadakan tasyakuran tersebut.

¹⁷ Abu Shony Al-Ma'rify, Pengasuh Pondok Baitul Mutashowwif, *Wawancara*, 14 Juni 2016

Pekembangan zaman yang terjadi juga mempengaruhi perubahan yang terjadi di lingkungan desa Kepunten kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Tak dapat di pungkiri bahwasanya perubahan zaman telah banyak mempengaruhi interaksi yang terjadi antar warga.

Dahulu, antara satu warga dengan warga lainnya sangat erat interaksinya. Akan sangat mudah menemukan warga yang sedang bergotong-royong atau saling membantu. Tapi kini hal seperti itu sudah mulai berkurang, meski budaya gotong royong tak sepenuhnya hilang.

Untuk menjaga budaya gotong royong dan interaksi masyarakat desa Kepunten, ada beberapa terobosan yang dilakukan oleh kepala desa Kepunten. Terobosan tersebut yakni pengadaan kerja bakti untuk kebersihan desa dan penyelesaian infrastruktur.

D. Lingkungan hidup Masyarakat

Masyarakat di desa Kepunten secara garis besar, merupakan desa yang masih kental dengan adat Jawa, semua aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kepunten berbau mistik. Banyak sesembahan dikarenakan banyak punden. Kehidupan yang telah berkembang tapi masih memegang teguh kepercayaan kepada roh roh yang terdapat pada pohon-pohon yang mempunyai kekuatan ghaib. Mereka takut jika tidak melalukannya, akhirnya mereka percaya dengan kekuatan ghaib untuk menjaga diri dan keluarganya, daipada menentang yang sudah ada lebih baik menjalankannya.¹⁸

E. MenguakPermasalahan Desa Kepunten

¹⁸ Bu Ung Warga Desa Kepunten, *Wawancara*, 13 juli 2016

Kepunten sementara di bagian Utara sendiri belum ada tempat belajar mengaji (TPA) bagi anak-anak. Walaupun, demikian kesemuanya itu bisa dikatakan *mandeg/stagnan*, belum berjalan secara optimal.

3. Masalah Remaja atau Pemuda Desa yang Tidak Terstruktur dan Terprogram (Belum Optimal)

Dari data yang penulis dapatkan bahwasanya para pemuda di Desa Kepunten ini tergolong lumayan banyak, akan tetapi para pemuda di Desa Kepunten ini belum terkoordinir dan terintegrasi dalam sebuah kesatuan, dikarenakan kemungkinan kurangnya kesadaran mereka dan kurangnya antusias mereka dalam upaya ikut membangun desa sehingga sulit untuk disatukan.

Sebenarnya sudah dilakukan berbagai upaya untuk memberdayakan atau memaksimalkan peran pemuda desa dalam ikut serta berpartisipasi membangun desa. Bahkan struktur karang taruna desa pun sudah dibuat sedemikian rupa oleh para perangkat desa. Namun hal ini yang kemudian menjadi permasalahan, dikarenakan kurang optimalnya kerja dari para pemuda karang taruna menyebabkan kontribusi para pemuda untuk kemajuan desa Kepunten terasa tidak maksimal. hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya;

- a) kurangnya motivasi para pemuda untuk maju,
- b) kurang adanya loyalitas dan solidaritas anggota karang taruna
- c) kurang adanya kegiatan untuk para pemuda,
- d) para pemuda sibuk dengan urusannya masing-masing, terutama ketika sudah memiliki pekerjaan, dan

